

Istilah Kopi

Sebelum membahas Sejarah Kopi sobat sopasti.com harus tahu dulu istilah kopi. Kata kopi sendiri berasal dari bahasa Arab : قهوة dibaca *qahwah* yang artinya kekuatan, karena pada awal ditemukan kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi. Kata *qahwah* kemudian diubah menjadi *kahveh* yang berasal dari bahasa Turki dan kemudian diubah lagi menjadi *koffie*. Dalam bahasa Belanda Penggunaan kata *koffie* langsung diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang hingga saat ini dikenal dengan nama kopi.

Sejarah kopi

Kopi yang ditanam di seluruh dunia dapat menelusuri warisannya beberapa abad ke hutan kopi kuno di dataran tinggi Ethiopia. Di sana, legenda mengatakan penggembala kambing Kaldi pertama kali menemukan potensi biji kopi kesayangan ini. Cerita berlanjut bahwa Kaldi menemukan kopi setelah dia menyadari bahwa setelah memakan buah dari pohon tertentu, kambingnya menjadi sangat energik sehingga mereka tidak bisa tidur di malam hari.



Kaldi melaporkan temuannya kepada kepala biara setempat, yang membuat minuman dengan buah beri dan mendapati bahwa hal itu membuat dia waspada selama berjam-jam shalat malam. Kepala biara tersebut berbagi penemuannya dengan para biarawan lain di vihara tersebut, dan pengetahuan tentang buah berenergi mulai menyebar. Akan tetapi, ketika bangsa Arab mulai meluaskan perdagangannya, biji kopi pun telah meluas sampai ke Afrika Utara dan biji kopi di sana ditanam secara massal. Dari Afrika Utara itulah biji kopi

mulai meluas dari Asia sampai pasaran Eropa dan ketenarannya sebagai minuman mulai menyebar.

Sejarah kopi di Indonesia

Sejarah kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir.

Baca Juga : Manfaat Minum Kopi

Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budidaya kopi ke Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Tragedi Kopi

Pada tahun 1878 terjadi tragedi yang memilukan. Hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di dataran rendah rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Kala itu semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis Arabika (*Coffea arabica*). Untuk menanggulangnya, Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun.

Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberika menggantikan kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa kopi liberika saat itu dihargai sama dengan arabika. Namun rupanya tanaman kopi liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun. Kemudian pada tahun 1907 Belanda mendatangkan spesies lain yakni kopi robusta (*Coffea canephora*). Usaha kali ini berhasil, hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi robusta yang ada di dataran rendah bisa bertahan.

Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia di nasionalisasi. Sejak itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia.

[JurnalBumi]

Itulah Sejarah Kopi, mari sobat sopasti.com kita ngopi dulu!